

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pelaku ekonomi (buruh, karyawan, perdagangan, petani dan lain-lain) merupakan urat nadi perekonomian di setiap masa dan tempat. Mereka mempunyai peran besar dalam memajukan dan mengembangkan umat. Urgensi mereka sangat terasa saat ini, ketika kaum muslimin mengalami kemunduran. Mereka tidak mampu memanfaatkan mengeksploitasi sumber daya alamnya. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka harus bergantung kepada orang lain. Sangat disayangkan, kaum muslimin hanya membatasi kegiatannya pada pelaksanaan ibadah ritual semata. Mereka mengabaikan muamalah yang diperintahkan oleh Islam.

Aktivitas manusia dalam mencari penghasilan merupakan aktivitas kehidupan. Di dalam aktivitas itu terdapat faktor-faktor kekekalan, perkembangan, dan kekuatannya. Ia merupakan bagian dari aktivitas secara umum yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah Swt. Setiap pelaku ekonomi harus mengetahui hukum-hukum syariat yang terkait dengan muamalah dalam aspek finansial, agar dia bisa melakukan perbuatan yang halal, menjauhi perbuatan yang haram, dan bebas dari segala hal yang tidak jelas halal dan haramnya (*syubhat*).¹

¹Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nun, 2008), h. v-x

Ketika Islam diyakini sebagai suatu agama dan sekaligus suatu sistem, maka Allah Swt menyuruh kepada seluruh umat-Nya untuk berkerja. Hal tersebut juga disertai jaminan bahwa Allah Swt menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Jumu'ah 62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah Swt sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Q.S al-Jumu'ah 62/10).”²

Islam menyuruh seorang muslim untuk memilih melakukan pekerjaan yang halal dan Islam juga mewajibkan seorang muslim untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya atau dapat dilakukan dengan cukup mampu.³ Sebagaimana hadist Rasulullah:

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمَقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رواه بخاري عن مقدم) ⁴

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Al-Art, 2004), h. 555

³Ahmadi Anshori Umar Si Tanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-Prinsip dan Tujuannya*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), h.140.

⁴Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Lebanon: Dar Fikr, tth.), Jilid 3, h. 74.

Artinya: “*Dari Khalid idnu Ma’dan, dari Miqdam ra, Dari Rasulullah Saw, Berkata: Tidak seorang pun yang memakan makanan itu lebih baik daripada orang yang memakan makanan hasil dari tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawwud a.s waktu itu juga memakan hasil dari pekerjaannya sendiri*” (HR. Bukhari dari Miqdam).⁵

Kemudian lapangan muamalah adalah aspek dimana manusia berhubungan secara horizontal antara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup dunia fana ini. Saling tolong menolong dan saling menerima/ memberi yang dalam doktrin Islam mempunyai aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi dan sebagai pedoman.

Menurut bahasa, amal shaleh dapat diartikan sebagai perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan dorongan-dorongan tersebut, maka seyogianyalah umat Islam untuk menjadi umat yang ulet dan rajin bekerja dan berbuat kebaikan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.⁶ Dalam segala bentuknya seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah Swt dan jihad di jalan-Nya. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada kaumnya yang membutuhkan, dan ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umatnya. Ini semua adalah

⁵Ibnu Hajar Al-Asqalani, diterjemahkan oleh Amiruddin, *Fathul Bari Syarah Sahih Bukhari*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h.53

⁶ Hamzah Ya’qub, *Etos Kerja Islam, Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 30

keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh agama, yang tidak mungkin dilakukan kecuali dengan bekerja dan harta. sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Az-Zumar 39:39 yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ, فَسَوْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai Kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui,*” (Q.S. Az-Zumar 39/39)⁷

Seorang muslim secara syar’i sangat dituntut untuk bekerja karena banyak alasan dan sebab.

Bekerja adalah fitrah bagi manusia sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang disandarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah Swt.

Apabila kerja itu fitrah, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya ia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sendiri, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.⁸

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV. Naladana, 2004), h. 664

⁸Toto Tarmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. Ke- 2, h. 2

Etos ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak suatu bangsa atau ras.⁹ Adapun kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kegiatan melakukan sesuatu.¹⁰ Etos kerja adalah sebagai sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.¹¹ Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai individualnya. Etos kerja merupakan bagian dari suatu kebudayaan. Ia dibentuk oleh proses kebudayaan panjang yang kemudian membentuk kepribadian. Jika masyarakat tertentu mempunyai etos kerja yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal tersebut disebabkan oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang dialami. Dengan demikian, sepanjang etos kerja dipahami, sebagai bagian dari budaya, upaya pembinaan dan peningkatan etos kerja individu atau masyarakat dapat dilakukan. Dengan perkataan lain dapat ditranformasikan lewat pendidikan.¹²

Perdagangan merupakan urat nadi dalam perekonomian dalam menggerakkan roda produksi, distribusi, dan konsumsi. Begitu banyak jenis kerajinan dan keterampilan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, salah satunya adalah Perajin

⁹Lewis Mulfrod Adams, et.al, *World University Dictionary*, (Washington DC: Publishers Company Inc, 1965), h. 331

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet, ke-3, h. 488

¹¹Mochtar Bochory, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 6

¹²Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), h. 34

Gerabah. Perajin Gerabah terdiri dari dua kata, yaitu perajin yang artinya orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu.¹³ Sedangkan Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang dapat berguna membantu kehidupan manusia. Sesuai pengertian dua kata tersebut, Perajin Gerabah adalah Perajin yang pekerjaannya membuat kerajinan atau keterampilan dari tanah liat yang disebut Gerabah kemudian dibentuk sedemikian rupa untuk membantu kehidupan manusia.

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan, orang yang bekerja sebagai perajin Gerabah, sekaligus sebagai ketua RT. 03 Desa Bayanan memberikan informasi, nama beliau adalah Pak Nurdin. Kebanyakan di desa bayanan ini masyarakatnya bekerja sebagai perajin Gerabah karena tidak ada pekerjaan lain lagi selain membuat Gerabah. Apalagi membuat Gerabah tidak terlalu susah bagi masyarakat Bayanan kerana kerajinan membuat Gerabah sudah terun-menurun. Beliau mengatakan sangat kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mau tidak mau mereka harus menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin gerabah meskipun hasil dari membuat Gerabah itu, bisa dikatakan hanya bisa untuk mencukupi keluarga sehari-hari saja.¹⁴

¹³ <http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin>. di posting tanggal 25 Desembaer 2012 , jam 10. 30

¹⁴ Wawancara, Pribadi Bapak Nurdin, Ketua RT. 03 dan Perajin Gerabah di Nagara yang Berlokasi di Jl. Desa Bayanan RT. 03 Nagara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tanggal 05 Pebruari 2013. Jam 10.45 wit.

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan tersebut, penulis tertarik pada kesungguhan para perajin Gerabah di Desa Bayanan. Meskipun pekerjaan mereka hanya sebagai perajin Gerabah, tetapi kesungguhan mereka patut diacungkan jempol dalam mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Bagaimana sebenarnya etos kerja masyarakat Bayanan dan apa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul **“Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dalam permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana etos kerja yang dimiliki perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu kesyarifan khususnya bidang ekonomi Islam yang salah satu aspek kajiannya tentang etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
 2. Bahan literatur untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
 3. Bahan masukan peneliti yang ingin mengangkat masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu penjelasan melalui batasan istilah, yaitu:

1. Etos kerja adalah sebagai sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang. suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.¹⁵ Etos kerja seseorang adalah bagian dari tata nilai

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi III, cet ke-3, h. 309

individualnya.

2. Perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu,¹⁶ seperti perajin Gerabah di Desa Bayanan. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan.
3. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang dapat berguna membantu kehidupan manusia.¹⁷ Contohnya hasil kerajinan gerabah dari Nagara yang dikenal yaitu Dapur (alat memasak dari Gerabah dengan menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya) yang mana dapur ini kegunaan dan manfaatnya ialah sebagai alat untuk membantu manusia memasak nasi, air dan lain-lain dengan kayu sebagai bahan bakarnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis membuat tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, h. 722

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, h. 271

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyatul Muharram (0601157375) Mahasisiwi IAIN Antasari Fakultas Syari'ah dengan judul "Etos Kerja Alumni EI pada Fakultas Syariah Banjarmasin". Dalam penelitiannya tersebut mengangkat suatu permasalahan tentang etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah, yang menjadi latarbelakang peneliti untuk penelitian ini disebabkan adanya anggapan dari masyarakat bahwa alumni jurusan Ekonomi Islam mempunyai etos kerja rendah bahkan ada yang mengatakan kalau etos kerja alumni Ekonomi Islam lebih rendah dibandingkan dengan perguruan lain. Melihat kasus tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui baaimana etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun jenis, sifat dan lokasi penelitiannya adalah peneliti menggunakan penelitian lapangan, kemudian sifat dari penelitian ini diskriptif dan lokasi penelitian tersebut terletak di kota Banjarmasin.

Subjek dan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah alumni jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang sudah bekerja dan berdomisili di Banjarmasin. sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam dan faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja tersebut. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder, yang mana digunakan sebagai penunjang untuk kelancaran penelitian. Sedangkan sumber data melalui responden yaitu alumni jurusan Ekonomi Islam, penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang mana peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Adapun kriteria yang menjadi

responden adalah alumni jurusan Ekonomi Islam yang sudah bekerja, dan juga berdomisili di kota Banjarmasin. Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seperti rekan kerja, pimpinan ditempat dia bekerja serta ketua jurusan Ekonomi Islam yang bisa memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitiannya adalah observasi dan juga wawancara. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah tahap pengolahan data yang terdiri dari: editing, kategorisasi, dan interpretasi, kemudian analisis data yaitu setelah data selesai diolah lalu dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam mempunyai etos kerja yang tinggi karena diantara enam orang yang menjadi responden diketahui lima orang yang beretos kerja tinggi, dan satu orang beretos kerja rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya lebih banyak faktor agama, dan ini sangat mempengaruhi etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini (0401156347), Mahasiswi IAIN Antasari Fakultas Syariah dengan judul skripsi “Etos Kerja Karyawan pada PT. Samasan Sega Martapura”, penelitian tersebut mengangkat permasalahan etos kerja yang dimiliki karyawan perusahaan PT. Samasan Sega Martapura, perusahaan ini bergerak dibidang industri lampit atau bantal rotan. Latarbelakang dilakukan penelitian ini adalah bahwa menurut warga disekitar perusahaan mengatakan kalau etos kerja karyawan perusahaan tersebut lemah misalnya seperti males, dan kurang disiplin. Melihat latarbelakang masalah ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan

penelitian pada karyawan PT. Samasan Sega Martapura. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dan bersifat *diskriptif kualitatif* dan menjadi lokasi penelitiannya PT. Samasan Sega di jalan Sekumpul no. 37 Rk: IV Martapura. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah karyawannya sebanyak 32 orang. Data dan sumber data, yang mana datanya berkenaan dengan permasalahan etos kerja karyawan PT. Samasan Sega Martapura, sedangkan sumber data didapat dari beberapa variabel, variabel terdiri dari jenis pekerjaan, jenis golongan honor tetap, atau kontrak (perbulan atau perhari). Responden dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Kemudian studi dokumenter yaitu peneliti mempelajari berkas-berkas di perusahaan tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data terdiri dari editing, kategorisasi, tabulasi, dan interpretasi. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja karyawan muslim pada PT. Samasan Sega Martapura rendah karena rata-rata semangat kerjanya hanya 30% saja. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerjanya adalah faktor fisis (lingkungan)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158936), Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dengan judul skripsi “Etos Kerja Etnis Jawa sebagai Pedagang Kelontong di Kota Banjarmasin”. Dalam penelitian tersebut mengangkat sebuah permasalahan tentang etos kerja etnis jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin. Peneliti melihat bahwa kelontong banyak sekali terdapat di Banjarmasin. Dan rata-rata penjualnya beretnis jawa yang merantau ke Banjarmasin.

Dari survei yang dilakukan peneliti bahwa kebanyakan orang Jawa pergi merantau ke Banjarmasin dengan alasan didaerah mereka kurang lapangan kerja dan lebih meyakinkan bekerja di Banjarmasin sebagai pedagang kelontong, dari latarbelakang diataslah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, sifat penelitian adalah diskripsi dan lokasi dalam penelitian bertempat di Banjarmasin. Kemudian subjek dalam penelitian adalah orang yang beretnis Jawa yang berdagang di Banjarmasin sebagai pedagang kelontong, sedangkan objek dalam penelitian ini mengenai etos kerja yang dimiliki etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin. Data dan sumber data, data yang digali dalam penelitian ini adalah data primer yaitu meliputi identitas responden, mengetahui etos kerja yang dimiliki etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta pandangan Ekonomi Islam tentang etos kerjanya, kemudian data sekunder yaitu data penunjang yang mana data ini terdapat dari buku-buku dan sumber lainnya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu para pedagang kelontong di Banjarmasin. Jumlah responden ditentukan secara *purposive sampling*, sedangkan jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 15 orang dan tersebar di lima kecamatan yang ada di kota Banjarmasin. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang beretnis Jawa, rekan kerja responden, pedagang disekitar responden berjualan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data, yang mana teknik pengolahan data terdiri dari editing, kategorisasi, dan interpretasi. Kemudian analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan penelaahan dan pengkajian secara mendalam. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etos kerja etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi, karena terbukti seluruh responden semuanya memiliki 9 indikasi seorang beretos kerja tinggi per orang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor fisis (lingkungan dan faktor kimiawi (obat-obatan).

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada etos kerja yang dimiliki oleh para perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan., mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pandangan ekonomi Islam terhadap etos kerja yang dimiliki mereka. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan Penulisan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah dan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas.

Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan. Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian etos kerja, etos kerja dalam Islam, terbentuknya etos kerja, indikasi-indikasi orang beretos kerja tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian pada Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data. Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri atas: pertama, penyajian data, berupa hasil penelitian yang telah dilakukan. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun tentang etos kerja yang dimiliki masyarakat perajin Gerabah di Nagara Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktornya, kemudian ditarik kesimpulannya. Diakhiri Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran.